

PERSEPSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP PENDIDIKAN LANJUTAN

Triyono¹, Rahmi Dwi Febriani²

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

²Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

Email: triyonmpd@gmail.com

Abstrak

Persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan sangat penting untuk kesuksesan karirnya. Persepsi yang positif peserta didik tentang pentingnya pendidikan lanjutan akan mendorong untuk melanjutkan ke pendidikan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan di SMA Negeri 3 Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Mukomuko yang berjumlah 245 orang, sampel berjumlah 141 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Triyono Perception Kuesioner (TPK). Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara rata-rata gambaran persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan berada pada kategori sangat baik. Implikasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Persepsi peserta didik, pendidikan lanjutan*

SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS PERCEPTION TOWARDS HIGHER EDUCATION

Triyono¹, Rahmi Dwi Febriani²

¹Departement of Guidance and Caunceling, STKIP PGRI West Sumatera

²Departement of Guidance and Caunceling Universitas Negeri Padang

Email: triyonmpd@gmail.com

Abstract

Students perceptionns of higher education is very important to the success of his career. A positive students perception of the higher education the importance of continuing education will be encouraged to higher education. This research aims to medeskripsikan the perceptions of students on further education in SMA Negeri 3 Mukomuko. This descriptive research applied quantitative method. The population of this research were 245 students of SMA Negeri 3 Mukomuko on grade XI and XII, also 141 students there were chosen by proportional stratified random sampling technique. The data obtained were analyzed by using descriptive statistic. The research findings indicated that in average the students perception on higher education was in very good category. The implication of the result of this research could be considered as an input for designing a service of guidance and counseling program.

Keywords: *Students Perception, Higher Education*

PENDAHULIAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan potensi setiap individu secara optimal. Salah satu tahap untuk pengembangan karier yaitu melalui pendidikan. Menurut Yusuf (2002) bahwa dunia pendidikan merupakan pre-occupation (Devianti, 2015), dunia pendidikan adalah awal penentuan karier seseorang (Adiputra, 2015). Artinya, bahwa kehidupan sebagai peserta didik adalah persiapan untuk memasuki kehidupan dalam pekerjaan tertentu. Cita-cita tentang tingkat pendidikan di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan bagi peserta didik untuk belajar (Aritonang, 2008; Puspitarini & Kusumawati, 2011). Pandangan peserta didik terhadap pendidikan lanjutan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai cita-cita atau harapan di masa yang akan datang. Pandangan terhadap sekolah merupakan prediktor yang mempengaruhi aspirasi peserta didik (Gemici, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa, jika peserta didik memandang pendidikan lanjutan atau sekolah merupakan suatu hal yang baik, maka peserta didik akan memiliki cita-cita atau tingkat aspirasi yang tinggi yaitu dengan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, peserta didik seharusnya secara sadar telah mengetahui bahwa untuk mencapai tingkat pendidikan lanjutan yang diinginkan memerlukan

pengetahuan, pandangan, penginterpretasian atau pemaknaan yang baik tentang pendidikan lanjutan, dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki. Hal ini yang akan membimbing peserta didik menentukan pilihan jenis pendidikan dan tingkat pendidikan lanjutan di masa yang akan datang. Pendidikan menurut Zais (Munandir, 2001) adalah proses mengaktualisasi potensi insani. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk menumbuhkan dan perkembangan orang. Orang yang dimaksud secara umum disebut peserta didik atau bisa peserta didik dan mahapeserta didik.

Minat remaja terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan (Hurlock, 1980). Oleh karena itu, peserta didik pada tingkat SMA (remaja yang berusia 15-19 tahun) diharapkan memiliki tingkat aspirasi pendidikan lanjutan untuk menunjang persiapan memasuki kehidupan dalam pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah umum yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah membantu peserta didik agar mampu merencanakan apa yang dicita-citakan dan karier di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusuf & Juntika, 2009) bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan karier individu, melalui pendidikan individu dapat mewujudkan cita-

citanya. Pendidikan formal atau sekolah diharapkan dapat berperan penting dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai apa yang diharapkan atau dicita-citakannya (Setiawan, 2013).

Oleh karena itu, penilaian, pandangan dan proses memaknai terhadap atau menginterpretasikan stimulus. Lebih lanjut, Elliott, Kratochwill, Littlefield, & Travers (1996), "*Perception is the giving of meaning to the discrete, meaningless stimuli that initially arouse awareness*". Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memahami dan memberikan arti kepada suatu objek atau stimulus yang menggunakan indranya sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, dan pandangan terhadap objek yang diamatinya yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku individu. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. De Vito (Sobur, 2003) menyatakan, "Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra". Gulo (Sobur, 2003) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya. Bagi Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Pareek (Sobur,

2003), "Persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data".

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memahami dan memberikan arti kepada suatu objek atau stimulus yang menggunakan indranya sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, dan pandangan terhadap objek yang diamatinya yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku individu. Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan diambil. Persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap suatu objek atau stimulus tertentu. Dalam penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah hakikat pendidikan lanjutan yaitu tujuan dan manfaat pendidikan lanjutan.

Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap (Suharyat, 2009; Wahyuni, 2008) dan tindakan yang akan diambil. Dalam penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah hakikat pendidikan lanjutan yaitu tujuan dan manfaat pendidikan lanjutan. Artinya, bagaimana peserta didik memaknai dan interpretasikan tentang pendidikan lanjutan. Artinya, jika pendidikan menjadi suatu hal yang bermakna bagi peserta didik, maka peserta

didik akan mempunyai persepsi yang positif terhadap pendidikan lanjutan, dengan demikian semakin positif peserta didik berpersepsi maka akan semakin tinggi tingkat aspirasinya. Kondisi yang terjadi menunjukkan masih adanya peserta didik yang menganggap tidak perlunya pendidikan lanjutan. Pendidikan merupakan bukan suatu hal yang bermakna bagi peserta didik, banyaknya pengangguran dari kalangan sarjana juga mempengaruhi pandangan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Dari fenomena tersebut maka peserta didik akan mempunyai persepsi yang kurang positif terhadap pendidikan lanjutan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan persepsi yang positif. Peran yang bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan pelayanan. Guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan yang tepat dan optimal perlu membuat perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan atau yang menjadi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan akan mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan persepsi peserta didik secara tepat, yaitu dengan cara memberikan berbagai informasi kepada peserta didik secara langsung. Informasi yang diberikan secara tepat kepada peserta didik diharapkan akan lebih dapat mengembangkan persepsi yang baik atau positif terhadap pendidikan

lanjutan, sehingga peserta didik dapat menentukan dan meningkatkan tingkat aspirasi pendidikan lanjutan secara tepat. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2013). Penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat persepsi tentang pendidikan pendidikan lanjutan, yang akan terungkap dari pengolahan data.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Yusuf, 2013). Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Mukomuko yang berjumlah 245 orang, sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Yusuf, 2013). Sampel berjumlah 141 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah

Triyono Persepsi Kuesioner (TPK). Tingkat validitas TPK sebesar 0.760. Tingkat Reliabilitas TPK sebesar 0.907. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik

tentang pendidikan lanjutan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase persepsi tentang pendidikan lanjutan peserta didik dijelaskan dalam table berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Persepsi Peserta didik tentang Pendidikan Lanjutan

Kategorisasi Persepsi Peserta didik tentang Pendidikan Lanjutan	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Positif (SP)	≥ 63	$\geq 84\%$
Positif (P)	51-62	68% - 83%
Cukup Positif (CP)	39-50	52% - 67%
Tidak Positif (TP)	27-38	36% - 51%
Sangat Tidak Positif (STP)	≤ 26	$\leq 35\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan yang berjumlah 141 responden dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Sebagian besar peserta didik memiliki persepsi sangat positif tentang pendidikan lanjutan yaitu sebesar 75.2%,

sebagian peserta didik lainnya memiliki persepsi positif tentang pendidikan lanjutan yaitu sebesar 24.1%, dan 0.7%, peserta didik memiliki persepsi cukup positif tentang pendidikan lanjutan. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi tentang Pendidikan Lanjutan oleh Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 63	Sangat Positif (SP)	106	75.2
51-62	Positif (P)	34	24.1
39-50	Cukup Positif (CP)	1	0.7
27-38	Tidak Positif (TP)	0	0
≤ 26	Sangat Tidak Positif (STP)	0	0
Total		141	100

Tabel 3. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Persepsi tentang Pendidikan Lanjutan oleh Peserta Didik

No	Indikator	SKOR						
		Ideal	Max	Min	Σ	<i>Mean</i>	%	SD
1	Tujuan pendidikan lanjutan (6)	30	30	20	3772	26.75	89.17	2.662
2	Manfaat pendidikan lanjutan (9)	45	45	29	5581	39.58	87.96	3.696
Keseluruhan		75	75	50	9353	66.33	88.44	5.947

Catatan:

Max = Skor Maksimal SD = Standar Deviasi

Min = Skor Minimal

Pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan berada pada kategori sangat positif, dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 88.44%. Artinya, secara rata-rata peserta didik sudah mempunyai persepsi yang sangat positif tentang pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan berada pada kategori sangat positif. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa semua indikator berada pada kategori sangat positif. Peserta didik memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pendidikan lanjutan dikarenakan menurut peserta didik melalui pendidikan lanjutan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pendidikan lanjutan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan masa depan atau karier peserta didik. Menurut peserta didik dengan pendidikan lanjutan

akan menjadikan mereka mandiri atau tidak tergantung dengan orang lain. Hasil analisis data untuk perindikator interpretasi peserta didik tentang manfaat pendidikan lanjutan dengan persentase paling tinggi. Menurut Zais (Munandir, 2001:230) pendidikan adalah proses mengaktualisasi potensi insani. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk menumbuhkan dan perkembangan orang. Secara umum yang dimaksud orang adalah peserta didik atau bisa mahasiswa.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dengan berencana, terprogram, dan terkendali untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Melalui pendidikan siswa dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya melalui alat atau media pendidikan. Artinya, bahwa peserta didik sudah memahami tentang pendidikan lanjutan dimasa yang akan datang. Hal ini

sejalan dengan undang-undang bahwa pendidikan adalah usaha atau proses untuk membina siswa dapat melakukan perannya secara optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (2), "Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia". Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan uraian di atas, persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan disusun berdasarkan tujuan dan manfaat pendidikan lanjutan. Peserta didik bisa memberikan interpretasi baik atau tidak baik berdasarkan tujuan dan manfaat pendidikan lanjutan.

Selanjutnya, tujuan pendidikan tinggi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) adalah, "Berkembangnya potensi mahapeserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa". Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan merupakan suatu hal yang penting untuk keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peserta didik seharusnya secara sadar telah mengetahui bahwa untuk mencapai tingkat pendidikan lanjutan yang diinginkan memerlukan pengetahuan, pandangan, penginterpretasian atau pemaknaan yang baik tentang pendidikan lanjutan, dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki. Hal ini yang akan membimbing peserta didik menentukan pilihan jenis pendidikan dan tingkat pendidikan lanjutan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu adanya suatu upaya oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara optimal, hal ini sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan. Selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat dilakukannya suatu usaha melalui bimbingan pribadi dan karier dalam meningkatkan dan mempertahankan agar persepsi peserta didik tentang pendidikan tetap baik atau positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa secara rata-rata gambaran persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan berada pada kategori sangat positif. Artinya secara rata-rata peserta didik sudah memiliki pemahaman dan pandangan yang positif berkaitan dengan manfaat dan pentingnya pendidikan lanjutan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dibuat sararan kepada guru bimbingan dan konseling juga perlu membuat rencana terprogram untuk tetap meningkatkan persepsi peserta didik tentang pendidikan lanjutan dan tingkat aspirasi pendidikan lanjutan. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai informasi tentang tujuan dan manfaat pendidikan serta pentingnya tingkat pendidikan lanjutan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1 (1).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 22–30.
- Elliott, S. N., Kratochwill, T. R., Littlefield, J., & Travers, J. F. 1996. *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. Dobuque: Brown & Benchmark Publishers.
- Gemici, S. 2014. “The Factors Affecting the Educational and Occupational Aspirations of Young Australians”. *Research Report*. Longitudinal Surveys of Australian Youth: National Centre for Vocational Education Research.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *InFestasi*, 7(1), 46–63.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. 2012. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, D. U. (2008). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek“ Honda” Di Kawasan Surabaya Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), pp-30.
- Yusuf, A. M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, S. L. N., & Juntika, A. N. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya